
TRANSFORMASI KARYA GAMBAR ANAK USIA DINI MENJADI BUKU SEBAGAI INTEGRASI PEMBELAJARAN SENI DAN LITERASI

Mufidah¹, Joko Pamungkas²

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta; Indonesia

Correspondence E-mail; Mufidah16fip.2025@student.uny.ac.id

Submitted: 24/02/2026

Revised: 11/04/2026

Accepted: 23/05/2026

Published: 29/06/2026

Abstract

This study aims to describe the stages and strategies implemented by teachers in developing children's drawings into a book in early childhood education. The study employed a qualitative approach design conducted at TK Masjid Syuhada Yogyakarta. The research subject was the teacher of the art and creativity center. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the process of transforming children's drawings into a book involves five main stages: (1) introduction to basic literacy, (2) exploration of children's ideas and experiences, (3) organization of artwork into a portfolio, (4) further development and creative exploration, and (5) publication of the artwork into a book. The teacher's strategies at each stage are participatory, constructivist, and child-centered, while also incorporating scaffolding in technical aspects without limiting children's creativity. The learning process not only produces aesthetically valuable works but also integrates art development with early literacy and character building, including independence, responsibility, and self-confidence. Furthermore, publishing the artwork in book form provides authentic learning experiences, allowing children to recognize the value of their work and its potential to be appreciated by others. Therefore, transforming children's drawings into a book can serve as an effective integrative learning model to enhance creativity and literacy in early childhood education.

Keywords

Art Learning, Creativity, Early Childhood Education, Literacy.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni dan literasi merupakan dua aspek penting yang perlu dikembangkan secara terintegrasi dalam pendidikan anak usia dini (Ollerhead & Pennington, 2026). Aktivitas seni memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, pengalaman, dan emosinya melalui berbagai media, sedangkan literasi berperan dalam mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengomunikasikan makna dari pengalaman yang dimiliki (Arifin et al., 2023; Ludiana et al., 2025). Integrasi kedua aspek tersebut penting dilakukan karena anak usia dini belajar secara holistik melalui pengalaman yang bermakna dan kontekstual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas seni dapat mendukung perkembangan bahasa, kreativitas, kemampuan berpikir simbolik, dan keterampilan komunikasi yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan literasi pada tahap berikutnya (Hayes et al., 2021; Holochwost et al., 2021; Maharani et al., 2022).

Salah satu bentuk aktivitas seni yang banyak dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah kegiatan menggambar (Rahmawati, et al., 2025). Bagi anak, gambar tidak hanya berfungsi sebagai produk seni, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang mempresentasikan pengalaman, pengetahuan, imajinasi, dan pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar (Fadila, Zakaria Zukhriyan, et sl., 2023). Melalui gambar, anak dapat menyampaikan pesan dan cerita yang sering kali belum mampu diungkapkan secara verbal (Güven Gulcin, et al., 2025). Oleh karena itu, karya gambar memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya mendukung kreativitas, tetapi juga menstimulasi kemampuan literasi anak.

Meskipun demikian, praktik pembelajaran di berbagai lembaga PAUD menunjukkan bahwa karya gambar anak umumnya masih dimanfaatkan sebagai hasil belajar yang bersifat dokumentatif, seperti pajangan kelas atau portofolio perkembangan anak (Ainur et al., 2025; Fauziyah et al., 2025; Gunawan & Fikri, 2025). Pemanfaatan karya gambar untuk pengembangan literasi masih relatif terbatas (Yudha et al., 2025). Padahal, karya gambar yang dihasilkan anak dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi produk literasi yang bermakna, seperti buku cerita sederhana yang memuat pengalaman, gagasan, dan interpretasi anak terhadap suatu peristiwa (Qomariah et al., 2025). Pengembangan karya gambar menjadi buku berpotensi memberikan pengalaman literasi autentik karena anak tidak hanya berperan sebagai pembuat gambar, tetapi juga sebagai pencipta cerita dan

penulis gagasan yang dituangkan dalam bentuk visual.

Transformasi karya gambar menjadi buku juga memiliki nilai pedagogis yang penting. Proses tersebut memungkinkan anak belajar mengenal struktur buku, menyusun urutan cerita, menghubungkan gambar dengan makna, serta mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir naratif (Frenicha, et al., 2025). Selain itu, keterlibatan anak dalam penyusunan buku dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kreativitas, serta penghargaan terhadap hasil karyanya (Rahma et al., 2025). Oleh karena itu, transformasi karya gambar menjadi buku dapat dipandang sebagai bentuk integrasi pembelajaran seni dan literasi yang berorientasi pada pengalaman belajar nyata anak.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan literasi anak usia dini. Penelitian (Lena et al., 2024) menemukan bahwa buku cerita bergambar mampu mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir imajinatif anak. (Rusanti et al., 2025) Menjelaskan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Penelitian (Afriani et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berkontribusi pada peningkatan kreativitas anak. Sementara itu, (Nurhayati et al., 2024) menemukan bahwa pengembangan buku cerita berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir sistematis dan kreatif anak. Penelitian (Aisyah et al., 2026) (Aisyah; Herlina; Azizah; Wahira, 2026) juga menjelaskan bahwa media visual dan buku bergambar membantu anak membangun imajinasi sosial melalui representasi pengalaman yang mereka alami.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pembelajaran seni, buku cerita bergambar, literasi anak usia dini, dan pembelajaran berbasis proyek, penelitian yang secara khusus mengkaji proses transformasi karya gambar anak menjadi buku sebagai bentuk integrasi pembelajaran seni dan literasi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penggunaan buku sebagai media pembelajaran, bukan pada proses pengembangan karya autentik anak menjadi produk literasi (Aulia, 2025; Fahmiyah et al., 2025; Ngura, 2022). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait tahapan dan strategi guru dalam mendampingi anak mengembangkan karya gambar menjadi buku yang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra seni dan kreativitas di TK Masjid Syuhada, ditemukan praktik pembelajaran yang menunjukkan integrasi antara seni, literasi, dan

pembentukan karakter anak. Strategi guru dalam mengembangkan portofolio karya gambar anak menjadi buku dilakukan melalui tahapan yang sistematis, meliputi pengenalan literasi dasar, pengumpulan karya dalam portofolio tematik, pengaturan teknis gambar, serta pengembangan kreativitas melalui eksplorasi lanjutan. Proses ini menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran seni dan literasi yang bermakna. Hasil implementasi strategi tersebut menunjukkan bahwa karya anak memiliki tingkat orisinalitas yang tinggi dan mampu dikembangkan menjadi produk nyata berupa buku bertema “Cerita Ramadan”.

Dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini, lingkup capaian pembelajaran dasar-dasar literasi STEAM dan seni ditegaskan bahwa anak didorong untuk mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikan gagasan dan perasaan, serta mengapresiasi karya seni secara aktif dan bermakna (Kementerian Pendidikan Dasar (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Secara teoretis, penelitian ini juga didukung oleh konsep pendidikan seni anak dari Lowenfeld yang menekankan pentingnya ekspresi bebas dalam perkembangan anak, serta teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung (Yusa, et al., 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang secara konstruktivistik, partisipatif, dan berbasis proyek tidak hanya mampu meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga menghasilkan produk pembelajaran yang autentik dan bermakna. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi guru dalam mengembangkan karya gambar anak menjadi buku sebagai bentuk inovasi pembelajaran seni di PAUD.

Merujuk pada uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan karya gambar anak menjadi buku di TK Masjid Syuhada. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang integrasi pembelajaran seni dan literasi pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bermakna melalui pemanfaatan karya anak sebagai produk nyata.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengkaji “Transformasi Karya Gambar Anak Usia Dini Menjadi Buku Sebagai Integrasi Pembelajaran Seni dan Literasi”. Data penelitian ini berupa informasi mengenai strategi guru dalam mengembangkan karya gambar anak menjadi buku, dengan sumber data utama berupa guru sentra seni dan kreativitas yang dipilih secara purposive sampling (Sugiyono, 2025). Serta data pendukung dari anak usia 5-6 tahun yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru untuk menggali tahapan dan strategi dalam mengembangkan karya gambar anak menjadi buku. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran seni, khususnya kegiatan menggambar dan penyusunan karya menjadi portofolio buku. Dokumentasi berupa hasil karya gambar anak, foto kegiatan, serta dokumen pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles, Matthew B; Huberman, A. Michael; Saldana, 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra seni, art dan kreativitas di TK Masjid Syuhada, pengembangan karya gambar anak menjadi buku dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang terstruktur. Proses tersebut tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa buku karya anak, tetapi juga menekankan pengalaman belajar yang bermakna, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Tahapan dan strategi tersebut dapat dipetakan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan Pengembangan Karya Gambar Anak Menjadi Buku

No	Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
1	Pengenalan literasi dasar	Guru mengenalkan unsur-unsur buku melalui kegiatan membaca bersama	Anak mengenal judul, penulis, halaman, dan isi buku
2	Eksplorasi ide dan pengalaman	Guru memfasilitasi diskusi dan menentukan tema bersama anak	Anak menggambar berdasarkan pengalaman dan imajinasi

3	Penyusunan Portofolio	Guru mengarahkan sistematika gambar	mengarahkan penyusunan	Anak menyusun hasil gambar yang sesuai tema dan format
4	Pengembangan karya eksplorasi	Guru kesempatan lanjutan pendampingan	memberikan eksplorasi	Anak menambahkan detail, warna, dan elemen gambar
5	Apresiasi dan publikasi karya	Guru memberikan pujian dan memfasilitasi penerbitan karya		Anak menunjukkan hasil karya dan terlibat dalam penyusunan buku

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tahap Pengenalan Literasi Dasar

Tahap awal yang dilakukan guru adalah mengenalkan konsep dasar literasi melalui kegiatan membaca buku bersama anak. Pada tahap ini, anak diperkenalkan pada unsur-unsur buku, seperti judul, nama penulis, tokoh cerita, jumlah halaman, serta tahun terbit. Kegiatan dilakukan secara sederhana melalui diskusi interaktif agar anak memahami bahwa buku merupakan media yang memuat cerita, gambar, dan informasi. Guru menjelaskan bahwa pengenalan bahwa pengenalan literasi dasar menjadi langkah penting sebelum menyusun karya gambar dalam bentuk portofolio buku.

Di sentra seni dan kreativitas, proses ini diperkuat dengan pengenalan langsung terhadap bentuk fisik buku serta cara penggunaannya. Anak-anak diajak membaca bersama memahami isi buku tersusun, sehingga mereka dapat melihat keterkaitan antara gambar, cerita, dan urutan halaman. Dari kegiatan tersebut, anak mulai menyadari bahwa karya gambar yang mereka buat secara bertahap juga dapat dirangkai menjadi sebuah buku sederhana.

Tahap Eksplorasi Ide dan Pengalaman Anak

Setelah mengenal konsep dasar buku, anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide gambar berdasarkan pengalaman dan hal-hal yang dekat dengan kehidupan mereka. Tema gambar tidak ditentukan secara kaku oleh guru, melainkan dikembangkan melalui diskusi bersama anak. Tema-tema yang muncul di antaranya pengalaman menyenangkan, kegiatan sehari-hari, peringatan hari besar, hingga gambaran perjalanan menuju sekolah dasar.

Guru memulai dengan memberikan gambaran tema umum, kemudian mengajak anak berdiskusi sesuai konteks yang sedang berlangsung, misalnya pada momen Ramadhan. Dari diskusi tersebut, anak di dorong untuk mengungkapkan pengalaman mereka, yang kemudian berkembang menjadi ide-ide judul buku yang dipilih secara mandiri.

Gambar 1. Ragam Tema Karya Gambar Anak



Pada proses pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak menuangkan gagasan ke dalam bentuk visual tanpa memberikan contoh gambar yang harus ditiru. Anak diberikan kebebasan untuk memilih bentuk, warna, maupun isi gambar sesuai dengan imajinasi dan pengalaman masing-masing. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana bagi anak untuk mengembangkan ide, makna, dan kemandirian dalam berkarya.

Tahap Penyusunan Portofolio Karya

Tahap berikutnya adalah pengenalan cara menyusun karya gambar anak. Guru mulai mengenalkan konsep penyusunan karya secara sistematis dengan mengarahkan anak untuk menggunakan pola format tertentu, seperti posisi portrait atau lanskap, penempatan gambar, serta kerapian susunan halaman. Langkah ini dilakukan untuk membantu anak memahami struktur sederhana untuk menyusun buku sehingga hasil karya memiliki konsistensi visual dan terdokumentasi secara lebih sistematis.

Meskipun demikian, guru tidak membatasi isi maupun bentuk visual gambar yang dibuat oleh anak. Anak tetap diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide, pengalaman, dan imajinasinya melalui gambar sesuai dengan minat dan karakteristik masing-masing. Dengan demikian, keseragaman hanya diterapkan pada aspek teknis penyusunan portofolio, sedangkan

substansi dan kreativitas karya tetap bersifat individual dan orisinal. Guru juga melakukan pendampingan dalam proses penataan urutan gambar sehingga membentuk alur cerita sederhana sesuai dengan pengalaman anak. Guru hanya memberikan panduan terkait format agar hasil lebih rapi, sedangkan isi gambar sepenuhnya berasal dari gagasan anak. Dalam hal penyusunan urutan halaman, anak masih memerlukan arahan, misalnya dengan mengurutkan gambar berdasarkan pengalaman harian seperti rangkaian kegiatan selama bulan Ramadhan.

Tahap Pengembangan dan Eksplorasi Lanjutan

Setelah menyelesaikan gambar utama, anak didorong untuk melakukan eksplorasi lanjutan terhadap karya yang telah dibuat. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menambahkan detail, warna, maupun elemen lain sesuai dengan kreativitas masing-masing. Pada tahap ini, guru tidak membatasi bentuk eksplorasi anak selama masih sesuai dengan konteks kegiatan.

Selain itu, guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian dan apresiasi atas setiap hasil karya anak. Strategi tersebut dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak dalam berkarya.

Tahap Publikasi Karya Menjadi Buku

Tahap akhir dari proses pembelajaran adalah publikasi karya gambar anak dalam bentuk buku. Kumpulan gambar anak yang telah disusun kemudian melalui proses cetak dan penerbitan sehingga menjadi sebuah buku sederhana hasil karya anak. Namun demikian, proses publikasi tersebut tidak dilakukan secara langsung oleh guru, melainkan melalui komunikasi dan kesepakatan bersama dengan orang tua.

Pada tahap ini, guru terlebih dahulu meminta persetujuan kepada orang tua terkait penggunaan karya gambar anak untuk dipublikasikan sebagai buku, Guru hanya berperan mengarahkan alur proses. Sedangkan orang tua diberikan kebebasan untuk menentukan apakah karya anak akan dilanjutkan ke tahap penerbitan atau cukup didokumentasikan dalam bentuk portofolio pembelajaran. Dengan demikian, keputusan publikasi tetap mempertimbangkan persetujuan dan kenyamanan pihak keluarga.

Pendekatan ini menunjukkan adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam memberikan apresiasi terhadap karya anak usia dini. Selain itu, publikasi karya dalam bentuk buku tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi pembelajaran, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan

terhadap kreativitas dan ekspresi anak, sekaligus memberikan pengalaman nyata bahwa hasil karya mereka bernilai dan dapat dinikmati oleh orang lain. Proses ini juga menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan terhadap hasil belajar yang telah dicapai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan karya gambar anak menjadi buku di TK Masjid Syuhada dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada anak. Pendekatan pedagogi literasi yang efektif mengharuskan anak-anak terlibat dalam berbagai bentuk teks, baik lisan maupun tulisan, dengan beragam makna yang bersifat personal dan relevan dengan kondisi sosial yang mereka hadapi (Pitri et al., 2025). Tahapan tersebut meliputi pengenalan awal yang mencakup 3 domain seperti bahasa lisan, kode alfabet, dan pengetahuan simbol huruf dan tulisan (C. Hayes et al., 2026). Selanjutnya, eksplorasi ide dan pengalaman anak, penyusunan portofolio karya, pengembangan eksplorasi lanjutan, hingga publikasi karya dalam bentuk buku. Pengembangan kemampuan literasi anak usia dini perlu diperhatikan dalam dua aspek penting, yaitu pemahaman makna informasi yang diperoleh serta konsep berpikir dalam kehidupan sehari-hari (Nago et al., 2025). Keseluruhan proses tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi anak dalam membangun pengalaman literasi dan kreativitas secara bermakna.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru terlebih dahulu mengenalkan unsur-unsur dasar buku sebelum anak mulai menyusun karya gambar. Anak diperkenalkan pada judul, penulis, halaman, tokoh cerita, dan struktur sederhana buku melalui kegiatan membaca bersama. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni dikembangkan secara integratif melalui stimulasi literasi sejak dini pada anak usia dini (Rojas et al., 2020). Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menekankan bahwa anak membangun pemahaman melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan lingkungan belajar (Alfadhilah, 2025). Dalam konteks penelitian ini, pengenalan buku dilakukan melalui aktivitas nyata sehingga anak mulai memahami hubungan antara gambar, cerita, dan media buku sebagai bentuk komunikasi visual.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan membaca buku bergambar mampu menstimulasi kreativitas dan imajinasi anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Lena et al., 2024) menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir imajinatif, serta kemampuan komunikasi anak usia dini karena ilustrasi visual

membantu anak memahami dan mengonstruksi makna cerita secara lebih mendalam. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Rusanti et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca anak serta menstimulasi perkembangan kognitif dan kemampuan sosial anak. Penggunaan buku cerita bergambar tersebut akan lebih efektif jika dilakukan dengan strategi pengajaran guru yang terarah sebagai tolok ukur keberhasilan pengenalan literasi awal (Lane et al., 2022). Dengan demikian, pengenalan literasi dasar dalam penelitian ini tidak hanya menjadi tahap persiapan teknis sebelum menyusun buku, tetapi juga menjadi strategi awal dalam membangun keterhubungan antara seni visual dan perkembangan literasi anak.

Tahap eksplorasi ide menunjukkan bahwa guru memberikan ruang kepada anak untuk menentukan tema gambar berdasarkan pengalaman pribadi dan konteks kehidupan sehari-hari. Tema-tema seperti pengalaman Ramadan, kegiatan di rumah, maupun pengalaman menuju sekolah dasar muncul melalui proses diskusi antara guru dan anak. Guru hanya menyediakan tema besar sebagai stimulus awal, sedangkan pengembangan ide dilakukan secara partisipatif bersama anak. Pendekatan tersebut mencerminkan penerapan *child-centered learning* yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pandangan ini selaras dengan pemikiran Lev Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dialog dalam membantu anak membangun pengetahuan. Diskusi yang dilakukan guru menjadi bentuk scaffolding sosial yang membantu anak mengembangkan ide berdasarkan pengalaman yang dimilikinya (Thomann & Deutscher, 2025).

Selain itu, kebebasan anak dalam menentukan bentuk, warna, dan isi gambar menunjukkan penghargaan terhadap ekspresi individu anak. Temuan ini relevan dengan konsep *The Hundred Languages of Children* dari Loris Malaguzzi yang memandang gambar sebagai salah satu media bagi anak untuk mengekspresikan pikiran, pengalaman, dan emosi (Kurniah Nina, 2025). Penelitian (Fang, and Min, 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan buku bergambar mampu membantu anak membangun imajinasi sosial melalui representasi pengalaman dan interpretasi visual yang mereka ciptakan sendiri. Dalam penelitian ini, gambar anak tidak hanya menjadi hasil karya seni, tetapi juga menjadi bentuk narasi visual yang merepresentasikan pengalaman pribadi anak.

Pada tahap penyusunan portofolio, guru mulai mengenalkan struktur dasar penyusunan buku dengan mengarahkan format visual, seperti orientasi potret atau lanskap, penempatan gambar, serta urutan halaman. Meskipun demikian, guru tidak menyeragamkan isi gambar anak sehingga kreativitas dan orisinalitas karya tetap terjaga. Temuan ini menunjukkan penerapan strategi scaffolding, yaitu pemberian bantuan terstruktur untuk membantu anak mencapai kemampuan tertentu tanpa menghilangkan kemandirian anak dalam berkarya. Konsep scaffolding menurut Lev Vygotsky menekankan bahwa pendampingan guru diperlukan untuk membantu anak mencapai zona perkembangan proksimal (zone of proximal development) (Vygotsky, 1978).

Dalam penelitian ini, scaffolding terlihat pada pemberian struktur teknis penyusunan buku, sementara isi karya tetap dikembangkan berdasarkan ide anak sendiri. Strategi tersebut menunjukkan keseimbangan antara arahan guru dan kebebasan eksplorasi anak. Penelitian (Nurhayati et al., 2024) menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita berbasis proyek dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir sistematis dan kreatif anak karena anak belajar menyusun ide menjadi produk yang utuh dan terstruktur. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penyusunan portofolio membantu anak memahami alur sederhana dalam membentuk sebuah buku.

Tahap eksplorasi lanjutan menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan detail gambar, menambahkan warna, dan memperkaya elemen visual sesuai dengan kreativitas masing-masing. Guru tidak membatasi hasil akhir karya selama masih relevan dengan konteks kegiatan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni diarahkan untuk mengembangkan kreativitas dan penalaran divergen pada anak usia dini. Menurut Howard Gardner, kreativitas merupakan bagian penting dalam pengembangan potensi anak karena memungkinkan anak mengekspresikan berbagai bentuk kecerdasan secara bebas dan fleksibel (Howard, 2008).

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian (Purwati et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi dan penggunaan media terbuka dapat meningkatkan kemampuan imajinasi kreatif anak usia dini. Selain itu, pemberian pujian dan apresiasi terhadap karya anak menunjukkan adanya strategi penguatan positif (positive reinforcement) yang mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak dalam berkarya.

Tahap publikasi karya menjadi buku menunjukkan bahwa pembelajaran seni tidak berhenti pada proses produksi karya, tetapi berlanjut ke tahap apresiasi dan publikasi hasil belajar anak. Guru memfasilitasi proses pencetakan buku, namun keputusan publikasi tetap diambil melalui komunikasi dan persetujuan bersama dengan orang tua. Temuan ini memperlihatkan adanya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam memberikan penghargaan terhadap karya anak. Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari dukungan lingkungan keluarga. Publikasi karya anak dalam bentuk buku juga memberikan pengalaman autentik bahwa hasil karya mereka bernilai dan dapat diapresiasi oleh orang lain. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan rasa bangga, kepemilikan terhadap karya, serta peningkatan motivasi intrinsik anak. Penelitian (Zuhdi & Marandy, 2024) menunjukkan bahwa buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi media untuk memperkuat kreativitas dan pendidikan karakter anak melalui proses apresiasi karya. Dengan demikian, publikasi karya dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran bermakna yang mengintegrasikan seni, literasi, kreativitas, serta dukungan keluarga dalam pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan karya gambar anak menjadi buku ditentukan oleh strategi pembelajaran guru yang terencana, kontekstual, dan berpusat pada anak. Pendekatan tersebut tidak hanya menghasilkan karya bernilai estetis, tetapi juga mampu mengintegrasikan aspek seni dengan penguatan literasi sejak usia dini. Proses ini berkontribusi pada pembentukan karakter anak, seperti kemandirian, tanggung jawab, serta rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil karyanya. Selain itu, strategi yang diterapkan menunjukkan bahwa produk akhir berupa buku tetap mempertahankan orisinalitas karya anak, karena dikembangkan melalui pengalaman, ide, dan ekspresi personal masing-masing anak.

REFERENSI

- Afriani, N. A., Amri, N. A., & Hasbur, H. S. (2025). *The Effect of the Project-Based Learning Model on Creativity Achievements in Early Childhood*. 13, 39–47.
- Ainur, U., Sholiha, M., Salamah, U., Umam, H., Hidayati, N., Najib, A. A., & Mundzir, M. (2025). *Transformasi Pembelajaran Paud Melalui Seni: Membangun Kreativitas Dan Ekspresi Anak Dengan Pendekatan Inovatif*. 3(1), 14–26.

- Aisyah; Herlina; Azizah; Wahira. (2026). *Metode Bercerita Dengan Media Buku Cerita*. 3(1), 696–717.
- Alfadhilah, J. (2025). *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget*. April, 94–111.
- Arifin, I. N., Abduh, I. B., & Juniarti, Y. (2023). *Pengaruh Media Realia terhadap Kemampuan Menggambar pada Anak Usia Dini Kelompok B*. 7(5), 6473–6482. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5265>
- Aulia, R. N. (2025). *Strategi Literasi Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Bergambar*. 11, 87–99.
- Fadila, Zakaria Zukhriyan, D. L. N. A. B. (2023). *Analisis Gambar Masa Bagan Anak (Schematic Periode) Teori Perkembangan Seni Rupa Viktor Lowenfeld Dan Lambert Brittain*. 5, 65–75.
- Fahmiah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). *Penggunaan Media Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*. 14(2), 308–326. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1568>
- Fang Fang; Min, H. L. (2024). *Investigation of social imagination using wordless picture book among preschoolers*. 17, 86–96.
- Fauziah, Z. R., Rahmah, A., Amalia, H. N., Argilia, M., Safitri, D., Sari, N., Kamila, K. C., Aprilia, A., & Putri, P. (2025). *Aulad : Journal on Early Childhood Pelaksanaan Asesmen pada Anak Usia Dini : Studi Kasus pada Kelompok A (4-5 Tahun) dan B (5-6 Tahun)*. 8(3), 1175–1183. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1203>
- Frenicha, Angky; Syafarudin, Nur; Irawan, D. B. (2025). *Abdi Karsa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(Desember), 80–88.
- Gunawan, M. I., & Fikri, M. (2025). *Pendampingan Pembuatan Animasi Kreatif Meta Animated Drawings untuk Guru dan Siswa TK Islam Al-Azhar 19 Pamulang*. 6(2), 2119–2128.
- Guven Gulcin, Tumtumlu Rydvan, K. H. (2025). *Machine Translated by Google HAYEF : Jurnal Pendidikan Penelitian tentang Gambar dan Lukisan oleh Anak Usia Prasekolah : Tinjauan Sistematis*. 1–5. <https://doi.org/10.5152/hayef.2025.24047>
- Hayes, C., Murnan, R., & Bequette, S. (2026). *Family , Culture , and Literacy : Unlocking the Power of Home for Early Literacy Achievement*. 1971–1981.
- Hayes, N., Maguire, J., & Sullivan, C. O. (2021). *Professional Development in Arts Education for Early Childhood Education : A Creative Exchange Model*. *International Journal of Early Childhood*, 53(2), 159–174. <https://doi.org/10.1007/s13158-021-00290-y>
- Holochwost, S. J., Goldstein, T. R., & Wolf, D. P. (2021). *Delineating the Benefits of Arts Education for Children ' s Socioemotional Development Toward a Differentiated Definition of Arts*. 12(May). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.624712>
- Howard, G. (2008). *Art, mind, and brain: A cognitive approach to creativity*. Basic Books.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 046/H/Kr/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. In <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/12/mendikdasmen-perkenalkan-7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat> (Vol. 15, Issue 1, pp. 37–48).
- Kurniah Nina, S. J. (2025). *Pengembangan Kurikulum PAUD*. Eureka Media Aksara.
- Lane, H. B., Contesse, V. A., Gage, N. A., & Burns, M. K. (2022). *Foundational Reading Skills on Early Kindergarten and First Grade*. 1–15. <https://doi.org/10.1002/rrq.607>
- Lena, R., Silaban, S., Siadari, S. M., Lastri, M., & Butar, E. F. B. (2024). *Building Creativity And Imagination In Early Childhood Through Picture Story Books*. 3(1), 33–44.
- Ludiana, I., Fitriani, D., Islam, P., Usia, A., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, B. (2025). *Implementasi Program*

- Literasi : *Buku Cerita Istimewa*. 8(1), 499–510. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1069>
- Melukis, K., Jari, D., Tk, D. I., & Maharani, G. (2022). 1 *, 2 , 3 1. 5(2).
- Miles, Matthew B; Huberman, A. Michael; Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Nago, M., Ngura, E. T., Ngurah, D., & Laksana, L. (2025). *Jurnal Citra Pendidikan Anak Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Dasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Kelompok Kerja Guru Mentari*. 4, 199–209.
- Ngura, E. T. (2022). *Media Buku Cerita Bergambar* (K. Satoto (ed.)). Jejak Pustaka.
- Nurhayati, I. D., Bachri, B. S., & Fitri, R. (2024). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 600–609. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.705>
- Ollerhead, S., & Pennington, G. (2026). *Starting small : Engaging young learners with literacy through multilingual storytelling*. <https://doi.org/10.1177/14687984241303390>
- Pitri, E., Michaelidou, A., & Salmon, A. K. (2025). *The contribution of narrative drawing in early literacy*. *February*, 1–8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1465714>
- Purwati, D., Astawan, G., & Antara, P. A. (2024). *Enhancing Creative Imagination Ability in Early Childhood : A Study on Differential Learning Assisted with Loose Parts Media and Social Skills*. 12, 26–35.
- Qomariah, N. F., Sari, R., & Suhendro, E. (2025). *Seni Rupa sebagai Media Komunikasi Emosional untuk Anak Usia Dini : Studi Kualitatif*. 9(5), 1298–1305. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7055>
- Rahma, M. M., Fitri, A. D. S., & Putra, S. P. (2025). *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Sintaksis Anak Umur 4-5 Tahun Di Kb & Ra Palma Kadipiro*. 22(1), 1–12.
- Rahmawati, Y. et al. (2025). *Pembelajaran seni integratif sebagai sarana pengembangan kreativitas dan ekspresi anak usia dini*. IV, 114–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jses.v4i3.29193>
- Rojas, N., Yoshikawa, H., Morris, P., Kamboukos, D., Dawson-Mcclure, S., & Brotman, L. (2020). The association of peer behavioral regulation with motor-cognitive readiness skills in preschool. *Early Childhood Research Quarterly*, 51, 153–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.10.002>
- Rusanti, E., Arifin, I., & Yafie, E. (2025). *Peran Guru Dalam Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini : Sistematisa Studi Literatur*. 8(2), 754–765. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1008>
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian dan Pengembangan Berbasis AI*. Alfabeta.
- Thomann, H., & Deutscher, V. (2025). Scaffolding through prompts in digital learning : A systematic review and meta-analysis of effectiveness on learning achievement. *Educational Research Review*, 47(March 2024), 100686. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100686>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: Development of Higher Psychological Process*. Harvard University Press.
- Yudha, R. P., Nurlaeli, L., Badriah, D., Rachmawati, M., Purbasari, U., Puspita, H., Surabaya, U. N., Magister, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., Panca, U., Bekasi, S., & Barat, J. (2025). *Workshop Digitalisasi Portofolio Dalam Assesmen*. 6(1), 776–787.
- Yusa, I. M. M. (2025). *Buku Ajar Terapi Seni* (Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zuhdi, A., & Marandy, Y. S. (2024). *Development Of Picture Story Books As A Media For Increasing Students ' Creativity Based On Character Education*. 5(1), 106–120.